Biogenerasi Vol 11 No 4, 2026 (1376 – 1387)
Biogenerasi: Jurnal Pendidikan Biologi
Universitas Cokroaminoto Palopo
https://e-journal.my.id/biogenerasi
e-ISSN 2579-7085

Peran Program Makan Bergizi Gratis (Mbg) Dalam Mendukung Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) Di Indonesia

Sapitri*[1], Firstyana Dewi[2], Mutia Nurazizah[3], Nazwa Azqia[4], Rizqi Nur Rachmawati[5]

[1,2,3,4,5]Universitas Tangerang Raya , Indonesia

Correspondence author email: *pitrisapitri869@gmail.com

DOI : https://doi.org/10.30605/p8b6m116

Accepted : 27 Juli 2026 Approved : 17 Oktober 2026 Published : 18 Oktober 2026

Abstract

The national policy known as the Free Nutritious Meal Program (MBG) is designed to accelerate sustainable development and improve the nutritional well-being of students in Indonesia. This study evaluates the tangible contributions of the program toward realizing the targets outlined in the Sustainable Development Goals (SDGs). A descriptive qualitative design utilizing a literature review was implemented, analyzing 17 sources published between 2018 and 2026, consisting of 11 scientific journal articles (8 national and 3 international), 4 academic books, and 2 official government documents. The review, conducted in July 2026, demonstrates that the MBG Program successfully advances several key pillars of the SDGs, notably SDG 2 (Zero Hunger), SDG 3 (Good Health and Well-Being), SDG 4 (Quality Education), SDG 8 (Decent Work and Economic Growth), SDG 10 (Reduced Inequalities), and SDG 17 (Partnerships for the Goals). The favorable impacts generated encompass elevated student health standards, enhanced academic focus and performance, broader accessibility to nutritious diets, localized economic stimulation through the engagement of farmers and MSMEs, and strengthened cross-sector coordination. Therefore, the MBG Program holds strong potential as a core policy instrument to optimize human resource quality and expedite the attainment of sustainable development agendas nationwide.

Keywords: *human resource quality; nutrition; Program Makan Bergizi Gratis; SDGs; sustainable development*

PENDAHULUAN

Sustainable Development Goals (SDGs) adalah agenda pembangunan global berkesinambungan yang berfungsi sebagai panduan strategis bagi banyak negara di dunia, tidak terkecuali Indonesia, dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh hingga tahun 2030. Di Indonesia, implementasi SDGs telah diintegrasikan ke dalam berbagai kebijakan pembangunan nasional yang mencakup sektor kesehatan, pendidikan, ketahanan pangan, dan pengurangan kesenjangan sosial. Keberhasilan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan sangat ditentukan oleh tingkat mutu sumber daya manusia didukung dengan kebijakan yang terintegrasi dan berkelanjutan (Irhamsyah, 2020). Oleh karena itu, pembangunan manusia menjadi salah satu fokus utama dalam mendukung pencapaian target SDGs di Indonesia.

Kendala krusial yang hingga kini masih membayangi upaya pengembangan sumber daya manusia nasional ialah persoalan nutrisi anak usia sekolah. Berbagai wilayah di tanah air masih menghadapi isu kesehatan seperti stunting, defisiensi gizi, serta buruknya mutu asupan makanan sehari-hari. Situasi pelik ini bukan sekadar menghambat pertumbuhan jasmani anak, melainkan turut merusak fungsi kognitif, daya nalar, serta fokus mereka dalam menerima pelajaran. Di sisi lain, kecukupan nutrisi pada fase usia sekolah memegang fungsi vital guna menstimulasi pertumbuhan fisik, mengoptimalkan perkembangan otak, serta mendongkrak kapabilitas belajar anak (Hardinsyah & Supariasa, 2019). Temuan riset dari Rostikawaty et al. (2024) pun memperkuat argumen tersebut, di mana kondisi gizi terbukti berkorelasi langsung terhadap pencapaian prestasi akademik siswa, menjadikan intervensi perbaikan gizi sebagai variabel fundamental dalam mendongkrak mutu pendidikan.

Sebagai upaya mengatasi berbagai hambatan tersebut, pemerintah Indonesia meluncurkan inisiatif kebijakan bertajuk Program Makan Bergizi Gratis (MBG) sebagai langkah taktis penguatan status nutrisi pelajar. Kebijakan ini difokuskan untuk mendistribusikan asupan makanan sehat tanpa dipungut biaya demi mencukupi kebutuhan gizi harian anak, mempertajam daya konsentrasi, serta mengawal tumbuh kembang peserta didik secara maksimal. Merujuk pada publikasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2023), optimalisasi kesehatan gizi anak menjadi tahapan krusial dalam meredam prevalensi stunting sekaligus mendongkrak mutu modal insani di tanah air. Lewat eksekusi kebijakan ini, Program Makan Bergizi Gratis diproyeksikan mampu menjelma sebagai bentuk tindakan korektif yang konkret dalam mendongkrak derajat kesehatan serta kualitas akademik para siswa.

Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, Program Makan Bergizi Gratis mempunyai korelasi yang kuat dengan sejumlah target dalam SDGs, utamanya tujuan kedua *(Zero Hunger),* tujuan ketiga *(Good Health and Well-Being),* tujuan keempat *(Quality Education),* tujuan kedelapan *(Decent Work and Economic Growth),* tujuan kesepuluh *(Reduced Inequalities),* serta tujuan ketujuh belas *(Partnerships for the Goals)*. Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (2020) menjelaskan pencapaian target SDGs di Indonesia memerlukan sinergi lintas sektor melalui kebijakan yang mendukung peningkatan kesejahteraan seluruh masyarakat. Maka, Program Makan Bergizi Gratis tidak hanya berkontribusi terhadap pemenuhan kebutuhan pangan bergizi dan peningkatan kualitas pendidikan, tetapi juga berpotensi mendukung pemberdayaan ekonomi lokal, pengurangan ketimpangan sosial, serta penguatan kerja sama antarberbagai pemangku kepentingan dalam mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan.

Penelitian sebelumnya lebih banyak membahas implementasi SDGs secara umum maupun hubungan status gizi dengan hasil belajar peserta didik (Irhamsyah, 2020; Rostikawaty et al., 2024). Namun, kajian yang secara khusus membahas keterkaitan MBG dengan pencapaian SDGs di Indonesia masih relatif terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) mengenai kontribusi Program Makan Bergizi Gratis terhadap agenda pembangunan berkesinambungan di tanah air. Padahal, kebijakan ini mengemban potensi luas yang tidak sekadar berfokus pada dimensi kesehatan fisik semata, melainkan merambah sektor pendidikan serta akselerasi mutu sumber daya manusia secara komprehensif.

Berdasarkan permasalahan tersebut, Program Makan Bergizi Gratis dinilai sebagai instrumen taktis yang mampu mendorong

realisasi agenda pembangunan berkesinambungan lewat optimalisasi derajat kesehatan anak serta mutu modal insani. Oleh karena itu, riset ini diarahkan untuk mengkaji secara mendalam kontribusi Program MBG terhadap pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) nasional, terkhusus pada pilar kesehatan, dunia pendidikan, serta eskalasi kualitas sumber daya manusia. Kontribusi dari pelaksanaan studi ini diharapkan mampu menyumbangkan data empiris sekaligus referensi evaluatif bagi pemangku kepentingan guna mempercepat target pembangunan jangka panjang di Indonesia.

METODE

Kerangka metodologis yang diaplikasikan dalam studi ini yaitu pendekatan deskriptif kualitatif dengan instrumen penelaahan pustaka (*library research*). Penerapan metode deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk menyusun deskripsi yang sistematis mengenai sejauh mana efektivitas Program Makan Bergizi Gratis (MBG) dalam menunjang target pembangunan berkesinambungan di Indonesia. Berdasarkan kerangka pikir Sugiyono (2019), riset deskriptif kualitatif berfokus untuk menginvestigasi suatu fenomena secara komprehensif melalui inventarisasi berbagai bahan pustaka yang relevan demi membentuk pemahaman holistik terhadap subjek riset. Pemilihan teknik studi kepustakaan ini juga disesuaikan dengan orientasi penelitian yang sepenuhnya bertumpu pada eksplorasi dokumen ilmiah sekunder, sehingga tidak memerlukan prosedur pengambilan data empiris secara langsung di lokasi penelitian. Kajian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2026, yang mencakup tahap penelusuran, seleksi, pencatatan, dan analisis literatur.

Seluruh instrumen data yang dihimpun dalam pengerjaan riset ini dikategorikan sebagai data sekunder, yang bersumber dari 17 sumber pustaka, yaitu 11 artikel jurnal ilmiah nasional dan internasional, 4 buku, serta 2 publikasi resmi instansi pemerintah yang memuat dokumen autentik terkait eksekusi MBG, arah kebijakan pembangunan berkesinambungan, kondisi nutrisi anak, dan capaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) nusantara. Berdasarkan landasan teori Zed (2018), riset pustaka didefinisikan sebagai teknik pengumpulan data yang bertumpu pada pengkajian mendalam terhadap berbagai literatur teoretis yang bersesuaian dengan pokok bahasan. Rangkaian referensi yang dipakai diambil dari rentang publikasi satu dekade terakhir serta disaring secara ketat berdasarkan tingkat keterkaitannya dengan fokus riset, guna memastikan validitas dalam menopang tercapainya target penelitian. Pemilihan sumber dilakukan secara purposif melalui penelusuran daring dengan kata kunci yang berkaitan dengan Program Makan Bergizi Gratis, gizi dan prestasi belajar anak usia sekolah, program makan sekolah, pangan lokal, serta SDGs. Kriteria inklusi meliputi: (1) membahas topik-topik tersebut; (2) dipublikasikan pada tahun 2018 hingga 2026; dan (3) berupa artikel jurnal ilmiah, buku, atau dokumen resmi pemerintah dengan identitas publikasi yang jelas. Sumber yang tidak sesuai dengan fokus penelitian atau tidak memiliki identitas publikasi yang jelas dikeluarkan dari kajian. Sumber yang akhirnya digunakan berjumlah 17, terdiri atas 8 artikel jurnal nasional, 3 artikel jurnal internasional, 4 buku, dan 2 dokumen resmi pemerintah.

Prosedur pengumpulan data pada riset ini ditempuh melalui metode dokumentasi, yaitu menelusuri, mencatat, dan menghimpun informasi dari literatur yang relevan ke dalam matriks kajian yang memuat identitas sumber (penulis dan tahun terbit), fokus kajian, temuan utama, serta keterkaitannya dengan SDGs. Matriks tersebut disusun untuk 17 sumber pustaka (11 artikel jurnal, 4 buku, dan 2 dokumen resmi pemerintah). Selanjutnya, seluruh data yang terkumpul dievaluasi memakai model analisis deskriptif kualitatif yang mencakup tiga tahapan utama, yakni reduksi data, display data, dan penarikan konklusi. Mengacu pada kerangka Miles, Huberman, dan Saldaña (2018), pengolahan data kualitatif dijalankan lewat mekanisme penyaringan informasi, pemaparan data secara sistematis, serta pengujian keabsahan guna merumuskan kesimpulan yang sahih. Proses analisis ini dikerjakan dengan cara menyandingkan temuan-temuan riset terdahulu dengan produk kebijakan publik yang berlaku, sehingga terwujud gambaran yang utuh mengenai signifikansi Program Makan Bergizi Gratis (MBG) dalam mendorong target pembangunan berkesinambungan di Indonesia, terkhusus pada sektor kesehatan, dunia pendidikan, serta eskalasi mutu modal insani.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan tinjauan komprehensif terhadap 17 literatur ilmiah dan dokumen pendukung, Program Makan Bergizi Gratis (MBG) terbukti mengemban fungsi fundamental dalam mengakselerasi target Sustainable Development Goals (SDGs) di Indonesia. Kebijakan ini tidak sekadar bertumpu pada aspek pemenuhan nutrisi harian anak didik, melainkan turut memancarkan dampak luas yang menyentuh dimensi pendidikan, tatanan sosial, roda perekonomian, hingga kesejahteraan hidup masyarakat secara keseluruhan. Menurut Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (2020), pencapaian target SDGs di Indonesia memerlukan sinergi lintas sektor melalui kebijakan yang mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat secara merata.

Temuan sintesis dari 17 literatur mengungkapkan eksekusi Program Makan Bergizi Gratis (MBG) memberikan andil nyata terhadap realisasi sejumlah agenda pembangunan berkesinambungan, terkhusus pada pilar SDGs 2 (Zero Hunger), SDGs 3 (Good Health and Well-Being), SDGs 4 (Quality Education), SDGs 8 (Decent Work and Economic Growth), SDGs 10 (Reduced Inequalities), serta SDGs 17 (Partnerships for the Goals). Kontribusi tersebut menegaskan Program MBG tidak sekadar berfungsi sebagai instrumen pengentasan masalah nutrisi dan derajat kesehatan anak didik, melainkan turut menjadi katalisator penting dalam mendongkrak mutu pendidikan secara berkelanjutan, pemberdayaan ekonomi lokal, pengurangan ketimpangan sosial, serta penguatan kolaborasi antarberbagai pemangku kepentingan dalam mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan.

Literatur yang dikaji berjumlah 17 sumber, terdiri atas 11 artikel jurnal (8 nasional dan 3 internasional), 4 buku, dan 2 dokumen resmi pemerintah. Rincian sumber tersebut disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Daftar Literatur yang Dikaji

No	Penulis (Tahun)	Jenis Sumber	Fokus Kajian
1	Aurino et al. (2023)	Jurnal internasional	Dampak program makan sekolah berskala besar di Ghana terhadap capaian belajar
2	Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (2020)	Dokumen resmi	Peta jalan SDGs Indonesia 2030 dan sinergi lintas sektor
3	Cohen et al. (2021)	Jurnal internasional	Tinjauan sistematis program makan sekolah gratis universal (partisipasi, capaian akademik, kualitas diet)
4	Firdaus & Fauziyah (2022)	Jurnal nasional	Pangan lokal, ketahanan pangan, dan pembangunan ekonomi daerah
5	Hardinsyah & Supariasa (2019)	Buku	Ilmu gizi dan gizi anak usia sekolah
6	Irhamsyah (2020)	Jurnal nasional	SDGs dan ketahanan nasional
7	Kementerian Kesehatan RI (2023)	Dokumen resmi	Profil kesehatan Indonesia, termasuk masalah gizi anak
8	Kurniasari & Rahmatunnisa (2021)	Jurnal nasional	Pendidikan gizi dan pengetahuan gizi seimbang anak sekolah dasar
9	Miles et al. (2018)	Buku	Metode analisis data kualitatif
10	Mowilos et al. (2025)	Jurnal nasional	Tinjauan sistematis kebijakan MBG di sekolah dasar
11	Pitriani et al. (2025)	Jurnal nasional	MBG dan persoalan sisa makanan (food waste)

No	Penulis (Tahun)	Jenis Sumber	Fokus Kajian
12	Rostikawaty et al. (2024)	Jurnal nasional	Hubungan status gizi dan prestasi belajar siswa
13	Sari et al. (2026)	Jurnal nasional	MBG dan perekonomian lokal melalui keterlibatan UMKM
14	Sugiyono (2019)	Buku	Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D
15	Verguet et al. (2020)	Jurnal internasional	Nilai ekonomi program makan sekolah di negara berpendapatan rendah dan menengah
16	Yurni & Sinaga (2018)	Jurnal nasional	Pendidikan gizi dan praktik membawa bekal menu seimbang
17	Zed (2018)	Buku	Metode penelitian kepustakaan

Sumber: Hasil kajian literatur, 2026.

Secara umum, hasil kajian literatur menunjukkan Program MBG berperan dalam peningkatan status gizi peserta didik, peningkatan kualitas pendidikan, pengurangan ketimpangan sosial, pemberdayaan ekonomi lokal, serta memerlukan strategi implementasi yang tepat agar dapat berjalan secara berkelanjutan. Ringkasan hasil kajian literatur tersebut dirangkum dalam Tabel 2.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Kajian Literatur

No	Fokus Kajian	Temuan Utama	Keterkaitan SDGs
1	Status gizi peserta didik	Program MBG meningkatkan status gizi dan kesehatan anak	SDGs 2 *(Zero Hunger)* dan SDG 3 *(Good Health and Well-Being)*
2	Kualitas Pendidikan	Program MBG mendukung konsentrasi dan prestasi belajar peserta didik	SDGs 4 *(Quality Education)*
3	Pengurangan ketimpangan sosial	Program MBG memperluas akses pangan bergizi secara merata	SDGs 10 *(Reduced Inequalities)*
4	Pemberdayaan ekonomi lokal	Program MBG mendukung petani, nelayan, dan UMKM lokal	SDGs 8 *(Decent Work and Economic Growth)*
5	Implementasi program	Keberhasilan program memerlukan kolaborasi berbagai pihak	SDGs 17 *(Partnerships for the Goals)*

Sumber: Hasil kajian terhadap 17 literatur, 2026.

PEMBAHASAN

Berdasarkan 17 literatur yang dikaji (11 artikel jurnal, 4 buku, dan 2 dokumen resmi pemerintah), masing-masing temuan hasil kajian literatur tersebut dibahas secara lebih mendalam berdasarkan berbagai aspek yang berkaitan dengan kontribusi MBG terhadap pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) di Indonesia.

1. Peran Program Makan Bergizi Gratis (MBG) dalam Meningkatkan Status Gizi Peserta Didik

Berdasarkan telaah pustaka, pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) memegang signifikansi esensial dalam memperbaiki profil nutrisi anak didik, khususnya kelompok usia sekolah. Asupan nutrisi berimbang terbukti menjadi determinan krusial bagi tumbuh kembang anak secara maksimal, di mana kecukupan kalori, protein, vitamin, serta mineral sangat dibutuhkan guna mendorong perkembangan fisik, maturasi kognitif, dan ketahanan tubuh. Dengan demikian, kebijakan MBG berfungsi sebagai langkah afirmatif negara dalam menanggulangi pelbagai isu nutrisi anak, mulai dari gizi buruk, tengkes (stunting), kurang darah (anemia), hingga defisiensi mikronutrien. Langkah ini sekaligus memastikan asupan harian peserta

didik terpenuhi sehingga mereka mampu tumbuh sehat. Sejalan dengan pandangan Hardinsyah dan Supariasa (2019), optimalisasi gizi anak sekolah berkorelasi positif dengan perbaikan derajat kesehatan serta efektivitas proses belajar. Peserta didik yang mendapatkan suplai nutrisi ideal umumnya menunjukkan tingkat kesehatan lebih prima, pertumbuhan yang progresif, serta daya fokus belajar yang melampaui anak dengan defisit gizi, di mana kecukupan nutrisi tersebut turut menstimulasi fungsi kognitif yang esensial untuk penalaran, memori, dan pemecahan masalah.

Di samping mendongkrak kesehatan ragawi, inisiatif MBG turut menghadirkan efek transformatif terhadap efektivitas proses belajar mengajar di lingkungan sekolah. Pasokan pangan bernutrisi memastikan ketersediaan tenaga bagi anak selama jam pelajaran, sehingga mereka mampu mengikuti kegiatan akademik secara lebih partisipatif dan penuh konsentrasi. Kondisi fisik yang prima berpadu dengan terpenuhinya asupan gizi terbukti mampu mengatrol fungsi kognitif, memori, hingga capaian akademik peserta didik. Anak-anak yang mendapat suplai nutrisi ideal lazimnya memiliki tingkat absensi yang lebih stabil serta minim kerentanan terhadap keletihan maupun morbiditas. Praktisnya, eksekusi Program MBG melampaui fungsi distribusi pangan semata, melainkan menjelma sebagai bentuk penanaman modal jangka panjang demi mengerek mutu sumber daya insani semenjak dini.

Penelitian Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2023) menunjukkan intervensi gizi melalui penyediaan makanan sehat dan bergizi dapat membantu menurunkan prevalensi masalah gizi pada anak, termasuk stunting dan anemia. Pemberian makanan bergizi secara teratur mampu memenuhi kebutuhan zat gizi harian peserta didik sehingga risiko kekurangan gizi dapat dikurangi. Selain itu, tersedianya makanan sehat di lingkungan sekolah dapat membentuk pola makan yang lebih baik serta meningkatkan kesadaran peserta didik tentang pentingnya mengonsumsi makanan bergizi seimbang. Dampak positif Program MBG bukan hanya berdampak pada individu, namun turut memberikan manfaat bagi masyarakat secara lebih luas. Anak yang memiliki status gizi baik akan mempunyai daya tahan tubuh yang kuat, lebih produktif serta mampu melakukan aktivitas sehari-hari secara optimal. Program ini juga membantu mengurangi kesenjangan akses terhadap pangan bergizi karena peserta didik berasal dari latar belakang ekonomi berbeda namun bisa memperoleh kesempatan sama untuk memperoleh makanan yang layak serta bergizi.

Temuan serupa dikemukakan oleh Mowilos et al. (2025) melalui tinjauan sistematis terhadap delapan studi berbahasa Indonesia, yang menyimpulkan bahwa Program MBG berkontribusi pada perbaikan gizi anak, penurunan stunting, serta peningkatan perhatian dan kehadiran siswa di sekolah dasar.

Melalui perspektif pembangunan berkesinambungan, implementasi Program Makan Bergizi Gratis memberikan andil krusial dalam mendongkrak derajat kesehatan publik serta mengakselerasi pembangunan modal insani di Nusantara. Kebijakan ini selaras dengan agenda negara guna melahirkan generasi masa depan yang bugar, bernalar tajam, serta berdaya saing tinggi. Lebih dari itu, eksistensi Program MBG turut menopang realisasi target pilar kedua Sustainable Development Goals (SDGs) yakni Zero Hunger, serta pilar ketiga yaitu Good Health and Well-Being. Mengacu pada dokumen resmi Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (2020), perbaikan profil nutrisi masyarakat diposisikan sebagai salah satu pilar kebijakan strategis guna mempercepat pencapaian target pembangunan jangka panjang di Indonesia. Oleh sebab itu, Program MBG melampaui fungsi administratif sebagai penyedia makanan bagi siswa, melainkan bertransformasi menjadi instrumen strategis nasional untuk mendongkrak taraf hidup masyarakat sekaligus mewujudkan pembangunan yang berkesinambungan.

2. Program Makan Bergizi Gratis (MBG) dan Peningkatan Kualitas Pendidikan

Berdasarkan temuan pelbagai riset empiris, inisiatif Makan Bergizi Gratis (MBG) terbukti melahirkan multi-manfaat yang tidak sekadar berpusat pada ranah kesehatan siswa, melainkan turut mengerek mutu dunia pendidikan. Kecukupan nutrisi berimbang terbukti mempengaruhi maturasi kognitif, daya fokus, hingga kapasitas memori peserta didik secara langsung. Ketersediaan suplai pangan bernutrisi menjamin pasokan tenaga yang memadai selama jam-jam sekolah, sehingga anak-anak mampu menyerap materi pelajaran

secara lebih maksimal. Kesehatan jasmani yang terjaga serta terpenuhinya zat gizi esensial juga memfasilitasi keaktifan siswa dalam menerima materi maupun berpartisipasi dalam dinamika akademik kelas. Praktisnya, optimalisasi gizi menjelma sebagai variabel fundamental yang menstimulasi terciptanya iklim pembelajaran yang efektif dan berkualitas tinggi.

Mengacu pada temuan Rostikawaty et al. (2024), tingkat nutrisi anak mempunyai korelasi yang erat terhadap capaian akademik di sekolah. Siswa yang mendapatkan suplai gizi ideal memperlihatkan performa belajar yang melampaui kelompok anak dengan defisit nutrisi. Ketersediaan zat gizi esensial terbukti menstimulasi maturasi kognitif, mengasah kapasitas berpikir, serta menaikkan taraf fokus selama kegiatan belajar berlangsung. Situasi yang kondusif ini pada akhirnya memudahkan peserta didik dalam mencerna dan menguasai materi pelajaran yang disampaikan oleh tenaga pendidik, meningkatkan kemampuan mengingat informasi, serta mendukung perkembangan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Sebaliknya, kekurangan gizi dapat menyebabkan menurunnya kemampuan konsentrasi, mudah merasa lelah, serta berkurangnya motivasi belajar yang pada akhirnya dapat memengaruhi pencapaian prestasi akademik peserta didik.

Bukti internasional memperkuat temuan tersebut. Cohen et al. (2021) dalam tinjauan sistematis terhadap 47 studi melaporkan bahwa program makan sekolah gratis universal pada umumnya berasosiasi positif dengan partisipasi makan di sekolah, kualitas diet, ketahanan pangan, dan capaian akademik, sedangkan hubungannya dengan kehadiran siswa masih beragam. Sejalan dengan itu, Aurino et al. (2023) melalui studi eksperimental pada program makan sekolah berskala besar di Ghana menemukan peningkatan moderat pada skor matematika dan literasi siswa setelah dua tahun, dengan peningkatan yang lebih besar pada anak perempuan dan anak dari kelompok kurang beruntung. Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa kontribusi MBG terhadap SDG 4 didukung oleh bukti dari berbagai konteks, meskipun hasilnya tidak dapat digeneralisasi begitu saja ke Indonesia.

Berdasarkan temuan Yurni dan Sinaga (2018), penyuluhan mengenai gizi terbukti efektif memperluas wawasan sekaligus membiasakan siswa sekolah dasar untuk mengonsumsi menu harian yang seimbang. Anak-anak yang menerima suplai nutrisi secara ideal umumnya menunjukkan tingkat partisipasi belajar yang lebih tinggi serta antusiasme akademik yang menonjol. Di samping memperbaiki aspek fisik, edukasi gizi turut menanamkan kesadaran akan urgensi pola makan sehat sejak dini, yang pada gilirannya membentuk habitus konsumsi pangan yang lebih baik agar siswa mampu mengaplikasikan gaya hidup sehat dalam keseharian. Pembiasaan asupan bernutrisi teratur ini juga berfungsi menjaga kebugaran tubuh sekaligus meredam potensi gangguan kesehatan yang berisiko mengganggu kelancaran proses belajar di sekolah.

Lebih lanjut, Kurniasari dan Rahmatunnisa (2021) mengemukakan bahwa edukasi nutrisi bagi anak-anak usia sekolah mampu mengerek pemahaman tentang gizi seimbang sehingga menstimulasi perilaku hidup sehat. Transformasi pengetahuan tersebut tidak sekadar berhenti pada diri siswa, melainkan turut merambah ke ranah keluarga dan masyarakat luas lewat penerapan pola hidup sehat yang berkesinambungan. Kehadiran Program Makan Bergizi Gratis dapat berfungsi sebagai media pembelajaran bagi peserta didik guna mengenali urgensi konsumsi pangan sehat dan berimbang. Melalui inisiatif ini, setiap anak memperoleh kans yang setara dalam mengakses asupan nutrisi berkualitas, yang pada akhirnya turut menunjang pemerataan mutu pendidikan. Oleh sebab itu, Program Makan Bergizi Gratis diposisikan sebagai salah satu instrumen strategis untuk mengatrol kualitas sumber daya insani yang sehat, cerdas, serta produktif, sekaligus menyokong realisasi target keempat *Sustainable Development Goals* (SDGs) *yakni Quality Education*. Kebijakan ini sekaligus merepresentasikan manifestasi ikhtiar jangka panjang demi melahirkan generasi dengan standar pendidikan dan kesehatan yang lebih superior guna menopang pembangunan nasional yang berkelanjutan.

3. Dampak Program MBG terhadap Pengurangan Ketimpangan Sosial

Inisiatif Program Makan Bergizi Gratis (MBG) memperluas keterjangkauan pangan sehat dan bernutrisi bagi anak-anak dari kelompok sosioekonomi lemah. Suplai makanan gratis ini menjaga pemenuhan gizi

anak tanpa membebani keuangan rumah tangga, sekaligus berfungsi sebagai instrumen perlindungan sosial demi menjamin hak dasar memperoleh pangan layak. Distribusi menu sehat secara merata di lingkungan sekolah memberikan kesempatan setara bagi setiap siswa untuk mendapatkan nutrisi ideal, sehingga kendala finansial keluarga tidak menghambat pemenuhan kebutuhan esensial anak. Dengan demikian, Program MBG tidak hanya berfungsi sebagai upaya peningkatan status gizi, tetapi juga sebagai instrumen untuk mewujudkan keadilan sosial di bidang kesehatan dan pendidikan.

Mengacu pada pemikiran Irhamsyah (2020), konsep pembangunan jangka panjang menempatkan pemerataan kesejahteraan sosial sebagai prioritas utama yang bertumpu pada pemenuhan kebutuhan pokok. Melalui kebijakan MBG, pemerintah memberikan kesempatan yang sama bagi seluruh peserta didik untuk memperoleh asupan makanan yang layak tanpa membedakan latar belakang ekonomi keluarga. Pemerataan akses terhadap nutrisi berkualitas ini berfungsi sebagai determinan vital guna mendongkrak taraf hidup masyarakat secara komprehensif. Melalui program ini, peserta didik yang berasal dari keluarga kurang mampu dapat memperoleh manfaat yang sama dengan peserta didik dari keluarga yang lebih sejahtera, sehingga kesenjangan dalam pemenuhan kebutuhan gizi dapat diminimalkan. Di samping itu, inisiatif tersebut turut berperan aktif dalam membantu mengurangi risiko terjadinya masalah gizi yang umumnya lebih banyak dialami oleh kelompok masyarakat dengan tingkat ekonomi rendah.

Keberadaan Program MBG juga memberikan dampak positif terhadap kondisi sosial dan ekonomi keluarga. Melalui langkah ini, penyediaan makanan bergizi di sekolah dapat mengurangi pengeluaran rumah tangga untuk kebutuhan pangan anak, sehingga sumber daya ekonomi keluarga dapat dialokasikan untuk kebutuhan lain, seperti pendidikan, kesehatan, maupun kebutuhan sehari-hari. Selain itu, bagi keluarga yang memiliki keterbatasan ekonomi, bantuan dalam bentuk makanan bergizi dapat meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi kerentanan terhadap masalah kemiskinan. Di samping itu, program ini turut menciptakan lingkungan sekolah yang inklusif karena seluruh peserta didik memperoleh fasilitas yang sama tanpa adanya perbedaan perlakuan berdasarkan kondisi sosial ekonomi, yang pada akhirnya dapat menumbuhkan rasa kebersamaan, solidaritas, serta mengurangi potensi diskriminasi di lingkungan pendidikan.

Dalam perspektif *Sustainable Development Goals* (SDGs), Program MBG mendukung pencapaian tujuan kesepuluh, yaitu *Reduced Inequalities*. Bappenas (2020) menjelaskan pemerataan akses pada layanan dasar meliputi pendidikan dan kesehatan serta pemenuhan gizi, merupakan faktor penting dalam mengurangi ketimpangan pembangunan di Indonesia. Melalui pelaksanaan Program MBG, pemerintah berupaya menciptakan kesempatan yang lebih setara bagi seluruh peserta didik untuk memperoleh hak-hak dasar yang diperlukan bagi pertumbuhan dan perkembangan mereka. Program ini juga menjadi elemen krusial dari grand design pembangunan yang berfokus pada pengangkatan derajat kemakmuran publik secara komprehensif serta berkesinambungan. Dengan berkurangnya kesenjangan akses terhadap pangan bergizi, diharapkan kualitas sumber daya manusia dapat meningkat secara lebih merata sehingga mampu mendukung terwujudnya pembangunan yang merata demi mewujudkan tatanan pembangunan yang ramah kesetaraan serta berpihak pada keadilan bagi segenap elemen masyarakat.

4. Dampak Ekonomi Program MBG terhadap Pemberdayaan Lokal

Hasil studi literatur mengindikasikan inisiatif Program Makan Bergizi Gratis (MBG) tidak sekadar mendatangkan manfaat pada sektor kesehatan dan pendidikan, melainkan turut memantik implikasi ekonomi bagi publik. Pengoperasian program tersebut menuntut ketersediaan komoditas pangan dalam volume tinggi secara berkesinambungan, yang pada gilirannya mampu menstimulasi dinamika roda perekonomian di berbagai bidang. Kebutuhan akan bahan makanan yang berkualitas membuka peluang bagi masyarakat lokal untuk terlibat dalam rantai penyediaan pangan, mulai dari produksi, distribusi, hingga pengolahan makanan. Berdasarkan hal tersebut, kebijakan MBG tidak sekadar berorientasi pada penguatan kapabilitas manusia, tetapi juga berfungsi sebagai instrumen penggerak yang mengakselerasi kemajuan ekonomi di tingkat regional.

Menurut Firdaus dan Fauziyah (2022), program berbasis pangan lokal memiliki peran penting dalam meningkatkan ketahanan pangan dan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Konsekuensinya, inisiatif ini bermuara pada penguatan produktivitas di bidang agraris sekaligus memperkokoh fondasi kemandirian pangan negara. Pemanfaatan hasil produksi lokal dalam penyediaan makanan sekolah mampu menciptakan hubungan yang saling menguntungkan antara sektor pendidikan dan sektor ekonomi. Penggunaan bahan pangan lokal seperti beras, sayuran, buah-buahan, telur, ikan, dan produk pertanian lainnya dapat meningkatkan permintaan terhadap hasil produksi masyarakat setempat. Peningkatan permintaan tersebut berpotensi mendongkrak pemasukan finansial para petani serta penggerak roda bisnis di sektor agrikultur. Selain itu, pemanfaatan pangan lokal juga dapat mengurangi ketergantungan terhadap produk dari luar daerah serta mendukung keberlanjutan sistem pangan nasional.

Selain melibatkan petani dan produsen pangan, Program MBG mempunyai peluang pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam penyediaan serta pengolahan makanan bagi peserta didik. Keterlibatan UMKM dalam pelaksanaan program dapat meningkatkan pendapatan masyarakat lokal sekaligus membuka lapangan pekerjaan baru. Peluang tersebut dapat dimanfaatkan oleh berbagai jenis usaha, seperti usaha katering, pengolahan hasil pertanian, perdagangan bahan pangan, serta jasa distribusi makanan. Dengan meningkatnya aktivitas usaha di tingkat lokal, perputaran ekonomi masyarakat juga menjadi lebih baik. Program MBG pada akhirnya mampu memicu efek pengganda (multiplier effect) yang mendistribusikan keuntungan lintas sektor perekonomian dan mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat secara luas.

Verguet et al. (2020) dengan kerangka biaya-manfaat pada program makan sekolah di 14 negara memperkirakan bahwa selain manfaat kesehatan, gizi, dan pendidikan, program makan sekolah juga memberikan manfaat bagi perlindungan sosial dan perekonomian pertanian lokal melalui permintaan terhadap pangan produksi setempat. Dalam konteks Indonesia, Sari et al. (2026) melalui studi kasus kualitatif pada satuan pelayanan MBG (SPPG) di Desa Bumiharjo menemukan bahwa program melibatkan 12 UMKM lokal sebagai pemasok pangan, yang menggerakkan aktivitas ekonomi, membuka peluang usaha, dan meningkatkan pendapatan pemasok.

Pelaksanaan Program MBG juga berpotensi memperkuat kemandirian ekonomi daerah melalui pemberdayaan sumber daya yang tersedia di lingkungan sekitar. Keterlibatan masyarakat dalam rantai penyediaan pangan dapat meningkatkan kapasitas produksi dan mendorong terciptanya kerja sama antara pemerintah, sekolah, petani, pelaku UMKM, serta masyarakat setempat. Sinergi tersebut dapat menciptakan tatanan ekonomi yang kian merata, terbuka bagi seluruh elemen, serta berorientasi jangka panjang. Dengan adanya peningkatan permintaan terhadap produk lokal dan terbukanya kesempatan kerja baru, Program MBG diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat serta mendukung pembangunan ekonomi yang berorientasi pada pemberdayaan potensi daerah. Oleh karena itu, Program Makan Bergizi Gratis tidak hanya memiliki nilai strategis dalam meningkatkan kualitas kesehatan dan pendidikan peserta didik, tetapi juga berperan sebagai salah satu upaya untuk memperkuat perekonomian lokal dan ketahanan pangan nasional.

5. Tantangan dan Strategi Implementasi Program MBG

Pelaksanaan program Makan Bergizi Gratis (MBG) dihadapkan pada hambatan serta kompleksitas persoalan yang meliputi aspek pendanaan, pemerataan distribusi pangan, kualitas makanan, serta koordinasi antarinstansi yang terlibat. Program yang dilaksanakan dalam skala besar memerlukan perencanaan yang matang agar pelaksanaannya dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan. Kecukupan alokasi finansial memegang posisi krusial sebagai determinan utama saat mengamankan keberlangsungan program, terutama untuk memenuhi kebutuhan bahan pangan, pengolahan makanan, serta distribusi kepada peserta didik di berbagai daerah. Selain itu, perbedaan kondisi geografis dan ketersediaan sarana pendukung di setiap wilayah dapat memengaruhi kelancaran penyaluran makanan bergizi. Oleh karena itu, diperlukan sistem pengelolaan yang baik agar

seluruh peserta didik dapat memperoleh manfaat program secara merata tanpa adanya kesenjangan antarwilayah.

Menurut Irhamsyah (2020), keberhasilan pembangunan berkelanjutan sangat dipengaruhi oleh sinergi berbagai sektor dan dukungan seluruh pemangku kepentingan. Selain itu, Hardinsyah dan Supariasa (2019) menjelaskan pengawasan mutu dan keamanan pangan merupakan faktor penting dalam mendukung keberhasilan program perbaikan gizi masyarakat. Kualitas makanan yang disediakan harus memenuhi standar gizi dan keamanan pangan agar manfaat yang diharapkan dapat tercapai secara optimal. Pengawasan terhadap proses pengadaan bahan pangan, pengolahan, penyimpanan, hingga distribusi makanan perlu dilakukan secara berkesinambungan untuk mencegah terjadinya penurunan kualitas maupun risiko yang dapat membahayakan kesehatan peserta didik. Terlebih lagi, sinergi yang harmonis antara jajaran birokrasi pusat dan daerah, institusi satuan pendidikan, tenaga medis, serta para pemangku kepentingan terkait lainnya memegang peranan mutlak guna menjamin operasionalisasi program ini selaras dengan target sasaran yang telah digariskan. Berdasarkan hasil kajian literatur, berbagai tantangan dalam pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) beserta strategi yang dilakukan guna mengatasinya dirangkum pada Tabel 3.

Tabel 3. Tantangan dan Strategi Implementasi Program MBG

Tantangan	Strategi
Pendanaan	Dukungan anggaran berkelanjutan
Distribusi pangan	Pemanfaatan pangan lokal
Kualitas makanan	Pengawasan mutu dan keamanan pangan
Koordinasi antarinstansi	Kemitraan berbagai pihak

Sumber: Hasil kajian terhadap 17 literatur, 2026.

Pemanfaatan bahan pangan lokal dan keterlibatan petani serta pelaku UMKM dapat mendukung keberlanjutan pasokan makanan sekaligus memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat. Firdaus dan Fauziyah (2022) menyatakan pengembangan program berbasis pangan lokal dapat meningkatkan ketahanan pangan sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi daerah melalui pemberdayaan masyarakat setempat. Penggunaan sumber daya lokal tidak hanya membantu menjaga ketersediaan bahan pangan, tetapi juga dapat mengurangi ketergantungan terhadap pasokan dari luar daerah. Keikutsertaan petani, nelayan dan peternak serta pelaku UMKM dalam menyediakan bahan makanan dapat menciptakan hubungan yang saling menguntungkan antara program pemenuhan gizi dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Strategi ini juga berpotensi meningkatkan efisiensi distribusi serta memperkuat ketahanan pangan di tingkat daerah maupun nasional.

Tantangan lain berkaitan dengan pemborosan makanan. Pitriani et al. (2025) melalui analisis tematik terhadap media sosial dan berita daring menunjukkan bahwa pelaksanaan MBG turut berkontribusi pada persoalan sisa makanan (*food waste*), sehingga merekomendasikan evaluasi kebijakan berbasis umpan balik serta perancangan ulang program yang lebih partisipatif. Sementara itu, tinjauan sistematis Mowilos et al. (2025) mengidentifikasi kendala pada pengelolaan, pengawasan keamanan pangan, koordinasi lintas sektor, pendanaan, dan distribusi, yang sejalan dengan tantangan pada Tabel 3.

Dalam perspektif *Sustainable Development Goals* (SDGs), keberhasilan Program MBG memerlukan kemitraan yang kuat sebagaimana tercermin dalam tujuan ketujuh belas (*Partnerships for the Goals*). Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (2020) menjelaskan bahwa pencapaian pembangunan berkesinambungan menuntut sinergi lintas sektor yang melibatkan unsur pemerintah, dunia usaha, akademisi, serta elemen masyarakat. Kerja sama yang baik antarberbagai pihak akan mendukung pelaksanaan program secara lebih efektif, mulai dari perencanaan, penyediaan sumber daya, pelaksanaan, hingga evaluasi program. Selain itu, partisipasi aktif masyarakat dan dukungan dari berbagai lembaga dapat meningkatkan transparansi serta akuntabilitas dalam pengelolaan program. Dengan adanya sinergi yang kuat antar pemangku kepentingan,

Program Makan Bergizi Gratis diharapkan dapat terlaksana secara berkelanjutan dan memberikan manfaat yang optimal dalam meningkatkan kualitas kesehatan, pendidikan, serta kesejahteraan masyarakat secara luas.

6. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, kajian hanya didasarkan pada 17 sumber pustaka sekunder sehingga cakupan bukti masih terbatas, terlebih Program MBG relatif baru dan literatur yang secara langsung mengevaluasi dampaknya terhadap pencapaian SDGs masih sedikit. Kedua, sebagian literatur yang dirujuk, termasuk artikel jurnal internasional, berasal dari konteks program makan sekolah di negara lain sehingga hasilnya belum tentu dapat digeneralisasi ke Indonesia. Ketiga, penelitian ini tidak mengumpulkan data primer maupun melakukan pengukuran kuantitatif, sehingga besarnya kontribusi MBG terhadap capaian indikator SDGs belum dapat diestimasi dan keterkaitan yang dipaparkan bersifat deskriptif, bukan hubungan sebab-akibat. Keempat, seleksi literatur dilakukan secara purposif sehingga berpotensi menimbulkan bias seleksi, dan penilaian kualitas metodologis tiap sumber belum menggunakan instrumen penilaian yang baku.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kajian literatur, Program Makan Bergizi Gratis (MBG) berperan penting dalam mendorong pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) di Indonesia. Program ini berkontribusi terhadap peningkatan status gizi serta kesehatan peserta didik, peningkatan kualitas pendidikan melalui dukungan terhadap konsentrasi dan prestasi belajar, serta pengurangan ketimpangan sosial melalui pemerataan akses terhadap pangan bergizi. Di samping hal tersebut, Program MBG turut memancarkan implikasi konstruktif bagi dinamika ekonomi regional lewat partisipasi aktif para petani, nelayan, serta pengusaha UMKM dalam rantai pasok komoditas pangan. Melalui kontribusinya terhadap pencapaian SDGs 2 (*Zero Hunger*), SDGs 3 (*Good Health and Well-Being*), SDGs 4 (*Quality Education*), SDGs 8 (*Decent Work and Economic Growth*), SDGs 10 (*Reduced Inequalities*), dan SDGs 17 (*Partnerships for the Goals*), inisiatif ini berpotensi menjelma sebagai instrumen strategis guna mengatrol mutu insani sekaligus merealisasikan agenda pembangunan berkesinambungan di Nusantara. Kendati demikian, efektivitas program ini menuntut sokongan fiskal yang berkesinambungan, standardisasi kontrol kualitas makanan yang ketat, serta sinergi kokoh di antara jajaran birokrasi, institusi pendidikan, publik luas, beserta segenap pemangku kepentingan.

Saran untuk keberlanjutan penelitian ini, kajian selanjutnya perlu disempurnakan dengan (1) memperbanyak jumlah dan memperluas cakupan literatur, termasuk artikel internasional terindeks dan laporan evaluasi resmi program; (2) menggunakan pendekatan tinjauan sistematis dengan protokol dan penilaian kualitas studi yang lebih ketat; (3) melengkapi kajian dengan data empiris, misalnya studi lapangan atau metode campuran di sekolah dan daerah penerima MBG; serta (4) mengukur kontribusi MBG terhadap indikator SDGs secara kuantitatif dan dalam jangka panjang.

Bagi pemerintah dan pelaksana program, direkomendasikan untuk menjaga kesinambungan anggaran, memperkuat pengawasan mutu dan keamanan pangan, mengutamakan pasokan pangan lokal melalui kemitraan yang jelas dengan petani, nelayan, dan UMKM, serta mengevaluasi program secara berkala, termasuk pengelolaan sisa makanan. Bagi sekolah dan masyarakat, diharapkan terlibat aktif dalam pelaksanaan dan pengawasan program serta memanfaatkan MBG sebagai sarana edukasi gizi seimbang. Bagi pembaca, hasil kajian ini sebaiknya dipahami sebagai gambaran kontribusi potensial MBG berdasarkan literatur, bukan bukti dampak yang telah terukur secara empiris, sehingga perlu dibaca bersama keterbatasan penelitian yang telah diuraikan.

DAFTAR RUJUKAN

Aurino, E., Gelli, A., Adamba, C., Osei-Akoto, I., & Alderman, H. (2023). Food for thought? Experimental evidence on the learning impacts of a large-scale school feeding program. *Journal of Human Resources*, 58(1), 74–111. https://doi.org/10.3368/jhr.58.3.1019-10515R1

Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. (2020). *Roadmap of Sustainable*

Development Goals (SDGs) Indonesia 2030. Kementerian PPN/Bappenas.

Cohen, J. F. W., Hecht, A. A., McLoughlin, G. M., Turner, L., & Schwartz, M. B. (2021). Universal school meals and associations with student participation, attendance, academic performance, diet quality, food security, and body mass index: A systematic review. *Nutrients*, 13(3), 911. https://doi.org/10.3390/nu13030911

Firdaus, M., & Fauziyah, E. (2022). Pemberdayaan pangan lokal dalam mendukung ketahanan pangan dan pembangunan ekonomi daerah. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 6(3), 1045–1055. https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2022.006.03.24

Hardinsyah, H., & Supariasa, I. D. N. (2019). *Ilmu gizi: Teori dan aplikasi*. EGC.

Irhamsyah, F. (2020). Sustainable Development Goals (SDGs) dan dampaknya bagi ketahanan nasional. *Jurnal Lemhannas RI*, 7(2), 45–54. https://doi.org/10.55960/jlri.v7i2.71

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia 2023*. Kementerian Kesehatan RI.

Kurniasari, R., & Rahmatunnisa, R. (2021). Pendidikan gizi menggunakan media nutriedutainment terhadap pengetahuan gizi seimbang anak sekolah dasar. *Jurnal Gizi dan Kuliner,* 1(2), 33–40. https://doi.org/10.35706/giziku.v1i2.4755

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2018). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.

Mowilos, R. C., Kaurow, J., Essing, I., Toporundeng, F. O., & Naharia, G. (2025). Analisis kebijakan makan bergizi gratis di sekolah dasar: Tinjauan sistematis literatur. *Jurnal Paradigma: Journal of Sociology Research and Education*, 6(2). https://doi.org/10.53682/hfksbz25

Pitriani, S., Komara, C. P., Sari, D. S., & Yulianti, D. (2025). Program Makan Bergizi Gratis di tengah krisis food waste. *e-Sospol*, 12(2), 361–373. https://doi.org/10.19184/e-sospol.v12i2.53789

Rostikawaty, I. D., Hartati, H., & Triana, N. Y. (2024). Hubungan antara status gizi dan prestasi belajar siswa. *Jurnal Keperawatan Mersi*, 14(1). https://doi.org/10.31983/jkm.v14i1.11553

Sari, P. R., Zumaroh, Murcitaningrum, S., & Putra, A. I. (2026). Program Makan Bergizi Gratis: Skematisasi maslahah mursalah dalam peningkatan perekonomian lokal Desa Bumiharjo Batanghari. *AMAL: Jurnal Ekonomi Syariah*, 8(1), 11–25. https://doi.org/10.33477/eksy.v8i1.14104

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-2). Alfabeta.

Verguet, S., Limasalle, P., Chakrabarti, A., Husain, A., Burbano, C., Drake, L., & Bundy, D. A. P. (2020). The broader economic value of school feeding programs in low- and middle-income countries: Estimating the multi-sectoral returns to public health, human capital, social protection, and the local economy. *Frontiers in Public Health*, 8, 587046. https://doi.org/10.3389/fpubh.2020.587046

Yurni, A. F., & Sinaga, T. (2018). Pengaruh pendidikan gizi terhadap pengetahuan dan praktik membawa bekal menu seimbang anak sekolah dasar. *Media Gizi Indonesia*, 12(2), 183–190. https://doi.org/10.20473/mgi.v12i2.183-190

Zed, M. (2018). *Metode penelitian kepustakaan* (Edisi ke-3). Yayasan Pustaka Obor Indonesia.